

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi negara akan menyebabkan persaingan dunia usaha yang semakin ketat. Berhubungan dengan hal tersebut, suatu perusahaan dapat mempertahankan eksistensinya terhadap kinerja keuangan dan tetap dalam kondisi yang baik dan stabil. Maka penilaian kinerja mengandung tugas-tugas untuk mengukur berbagai aktivitas tingkat organisasi sehingga menghasilkan informasi umpan balik untuk melakukan perbaikan perusahaan.

Kinerja keuangan yang baik merupakan tujuan yang selalu ingin dicapai oleh suatu perusahaan. Kinerja keuangan yang baik dilihat dari perspektif perusahaan untuk memberikan kredibilitas masyarakat terhadap kegiatan perusahaan tersebut. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat menjadi ukuran kinerjanya, karena dapat menunjukkan kekuatan perusahaan, menghasilkan keuntungan atau mendapatkan keuntungan. Menurut Emi Masyitah dan Kahar Karya Sarjana Harahap (2018) di definisikan kinerja keuangan sebagai suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan salah satu indikator keberhasilan pada suatu perusahaan. Kinerja keuangan yaitu tercapainya suatu prestasi dari perusahaan selama periode tertentu atas pengelolaan keuangan perusahaan maka dengan prestasi, suatu perusahaan bisa menunjukkan bagaimana kinerjanya (Rengganis Oktalia et al, 2020). Sedangkan Menurut Sanjaya Surya

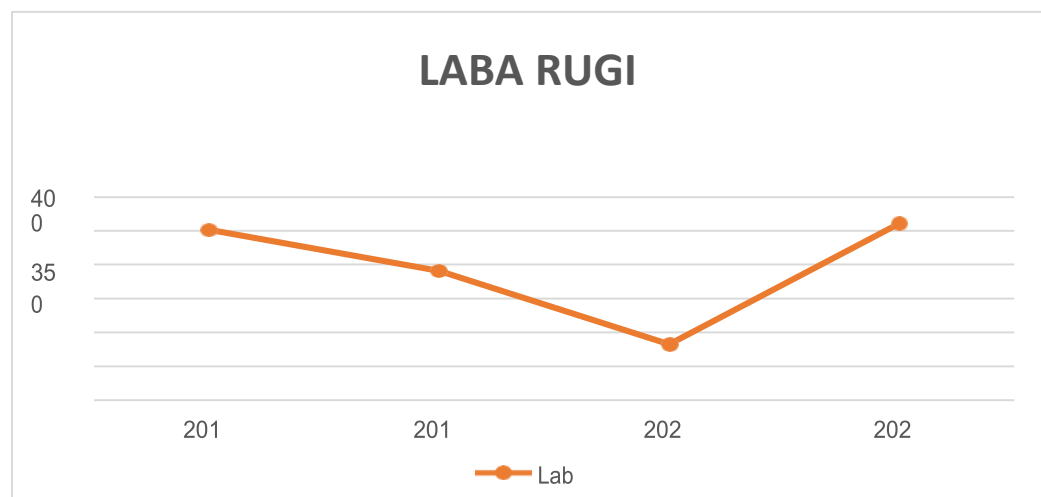
(2018) Kinerja keuangan adalah tingkat kesuksesan yang dicapai oleh perusahaan sehingga memperoleh hasil pengelolaan keuangan yang baik.

Untuk mengukur perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, yaitu dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Dengan hasil analisis laporan keuangan perusahaan mampu mengetahui posisi keuangan dan memberikan informasi kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan yang pada akhirnya memberikan manajemen gambaran bagaimana merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat untuk masa depan perusahaan (Rina Mustika,2015). Dalam menganalisis laporan keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur/dievaluasi dengan menggunakan rasio- rasio keuangan yang ada. Rasio keuangan menjadi alat analisis yang digunakan untuk melihat kinerja keuangan suatu perusahaan. Dalam penggunaannya, rasio keuangan digunakan oleh berbagai pihak, seperti investor dan akademisi.

Kepada pihak eksternal, seperti investor, suatu perusahaan dapat menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan pada perusahaan tersebut mengalami peningkatan atau penurunan. Dalam laporan keuangan, informasi keuangan dapat dilihat oleh pihak eksternal. Laporan keuangan mengandung berbagai jenis rasio keuangan yang digunakan oleh perusahaan. Rasio keuangan dalam laporan keuangan adalah definisi standar rasio keuangan yang berlaku untuk mengukur kinerja keuangan, apakah rasio yang dilaporkan melebihi standar yang ditetapkan atau tidak. Pada kinerja keuangan tidaklah mudah untuk dapat menilai baik buruknya suatu perusahaan. Kinerja keuangan agar dapat konsisten itu tidak mudah dikarenakannya pada laba

perusahaan bersifat fluktuatif bisa terjadi penurunan maupun kenaikan laba. Hal ini dapat terjadi disebabkan oleh beberapa faktor seperti penjualan produk suatu perusahaan di mana akan mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya operasional yang secara otomatis juga mengakibatkan naiknya laba bersih yang sangat signifikan.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan yang sangat signifikan pada tahun 2021, dapat dilihat sebagai berikut:



Sumber : www.idx.co.id

Gambar 1.1

Grafik Laba Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2018-2021

Diagram di atas menunjukkan bahwa fenomena *trend* melonjaknya laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga tahun 2021. Hal ini menjadi alasan kepada penelitian ini dibuat. Laba yang tinggi membuat kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi baik. Kinerja keuangan

yang tinggi akan menjadikan pasar percaya tidak hanya tentang kinerja keuangannya saja tetapi prospek suatu perusahaan masa depan.

Tabel 1. 1

Rata- Rata Peningkatan Laba Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2018-2021

| Tahun | Laba |
|-------|-------|
| 2018 | 352 |
| 2019 | 291,2 |
| 2020 | 182,8 |
| 2021 | 361,2 |

Sumber: www.idx.co.id

Tabel di atas merupakan rata – rata laba perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada perusahaan perbankan pada tahun 2021. Pada tahun 2018 hingga tahun 2020 terjadi penurunan laba perusahaan yang signifikan dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2018 rata- rata laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebesar 352. Sedangkan pada tahun 2019 rata – rata laba perusahaan perbankan sebesar 291,2. Pada tahun 2020 terjadi penurunan laba yang sangat signifikan dibanding tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar 182,8. Namun, pada tahun 2021 terjadi lonjakan laba yang sangat signifikan yaitu sebesar 361,2.

Kinerja Keuangan bisa dipengaruhi oleh *good corporate governance* antara lain dewan komisaris dan kepemilikan institusional. *Good corporate governance* erat kaitannya dengan Dewan Komisaris dengan perannya yang efektif diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan kinerja keuangan. Menurut Viendy

Margaretha (2019). Dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Kerangka tata kelola perusahaan harus memastikan pedoman strategis perusahaan, pemantauan yang efektif dari manajemen oleh dewan komisaris, dan akuntabilitas dewan komisaris untuk perusahaan dan para pemegang saham (Viendy Margaretha,2019).

Dengan melaksanakan dan memelihara kegiatan operasional sesuai misi dan visi perusahaan, mengelola kekayaan perusahaan dengan prinsip kemanfaatan, ketidakberpihakan dan kepastian hukum, keamanan, kemitraan, etika, dan kepercayaan diri. konsistensi implementasi *Good corporate governance* dapat dijamin. Ukuran perusahaan juga merupakan indikator penting dari evaluasi Kinerja Keuangan perusahaan.

Sedangkan menurut Brigitta Clarabella Petta dan Josua Tarigan (2017), Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan yang dimiliki oleh pihak institusi yaitu perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi maupun perusahaan swasta. Kepemilikan Institusional memiliki proporsi kepemilikan perusahaan yang relatif besar. Dengan investor institusi, kinerja manajemen dan keputusan yang dibuat oleh manajemen dapat dipantau atau dipantau.

Menurut Brigitta Clarabella Petta dan Josua Tarigan (2017), pada umumnya pemegang saham institusional memiliki proporsi kepemilikan yang tinggi. Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan rasio perbandingan antara jumlah lembar saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham yang beredar. Dalam kinerja keuangan peran kepemilikan institusional sangat penting yaitu

sebagai Pengawasan, pengelolaan dalam suatu kinerja yang lebih baik.

Kinerja Keuangan juga dapat dipengaruhi oleh risiko bisnis. Risiko bisnis sangat penting dilakukan dengan tujuan untuk mereduksi potensi kerugian dan dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Penerapan risiko bisnis dan prediksi risiko dapat membantu perusahaan menghemat pengeluaran sekaligus melindungi masa depan. Sebab rencana risiko bisnis yang tepat akan membantu perusahaan menetapkan prosedur untuk menghindari ancaman, meminimalkan 4 dampak negatif, serta mengatasi ancaman tersebut (Dewi 2019).

Pengumpulan data ekstensif biasanya relatif mahal dan keandalannya belum dapat dipastikan. Penggunaan data dalam proses pengambilan keputusan mungkin menunjukkan hasil buruk jika indikator sederhana digunakan untuk mencerminkan realitas situasi yang jauh lebih kompleks (Suryani, 2018). Dalam penelitian ini, risiko bisnis ditempatkan sebagai variabel *intervening* merujuk penelitian yang telah dilakukan oleh Permatasari dan Novitasary (2014). Eratnya hubungan antara risiko bisnis dengan kinerja keuangan diharapkan akan semakin memperkuat hubungan antara *good corporate governance* (GCG) dengan kinerja keuangan. Penelitian dengan menggunakan risiko bisnis sebagai variabel *intervening* juga masih sangat jarang dilakukan.

Hasil penelitian tentang Kinerja Keuangan masih ditemukan inkonsistensi hasil penelitian mengenai pengaruh *good corporate governance* (Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris), risiko bisnis terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Permatasari dan Retno Novitasary pada tahun 2014 Prantama et al pada tahun 2015 menyatakan bahwa *good corporate*

governance (Kepemilikan Institusional) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROI). Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian dari Prantama et al (2015), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rizky Arifani pada tahun 2016 menyatakan bahwa *good corporate governance* (Kepemilikan Institusional) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROI). Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian dari Audita Setiawan (2016), Putra dan Nuzula (2017), Brigitta Clarabella Petta dan Josua Tarigan (2017), Bagus Permono dan Abriyani Puspaningsih (2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Setiawaty pada tahun 2016 menyatakan bahwa *good corporate governance* (Dewan Komisaris) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROI). Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian dari Made Yoga Putra Nugraha dan Hwihanus (2019), Zulfadhli Lutfi A. Lopa, dkk (2019), Dwinanto Priyo Susetyo dan Sri Herawati Ramdani (2020), Bagus Permono dan Abriyani Puspaningsih (2022), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gabriela Cynthia Windah dan Fidelis Arastyo Andono, S.E., M.M., Ak. Pada tahun 2013 menyatakan bahwa *good corporate governance* (dewan komisaris) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI). Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian dari Audita Setiawan (2016), Herdyanto (2019).

Peneliti terdahulu sudah menjadikan risiko bisnis sebagai variabel penelitian, baik sebagai variabel *independent*, dependen maupun *intervening*. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Setiawati pada tahun 2016 menyatakan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini

diperkuat oleh hasil dari penelitian Eka Yulia Citra (2020) Namun, menurut Ika Permatasari dan Retno Novitasary pada tahun 2014 menyatakan bahwa risiko bisnis memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini diperkuat oleh hasil dari penelitian Hezqi Trevian Afif dan Dewa Putra Krishna Mahardika, S.E., M.Si .(2019), Ita Sari Belina(2018), Dwi Soegiarto, SE., MM (2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Paulina, dkk (2020) menyatakan bahwa risiko bisnis risiko bisnis dapat mempengaruhi hubungan antara proporsi dewan komisaris independent dengan kinerja keuangan perbankan, namun risiko bisnis tidak dapat mempengaruhi hubungan antara kepemilikan institutional dengan kinerja keuangan perbankan. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian dari Agus Setiawaty(2016), Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu Lestari (2017) mengatakan bahwa risiko bisnis dapat memediasi kepemilikan institutional terhadap kinerja keuangan.

Dari permasalahan berikut, maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dan mengambil judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan dengan risiko bisnis sebagai variabel *intervening* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini merupakan replikasi ekstensi dari penelitian Agus Setiawaty (2016) dan Made Yoga Putra Nugraha Hwihanus (2019) dengan menambah risiko bisnis sebagai variabel *intervening*.

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah Risiko bisnis berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Risiko bisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
5. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Risiko bisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
6. Apakah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan melalui Risiko bisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
7. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan melalui Risiko bisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji dan menganalisis pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh Risiko bisnis terhadap Kinerja Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Menguji dan menganalisis pengaruh Dewan Komisaris terhadap Risiko bisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Risiko bisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Menguji dan menganalisis apakah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan melalui Risiko bisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Menguji dan menganalisis apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan melalui Risiko bisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dibagi menjadi 2 bagian yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan, bahan referensi untuk melakukan penelitian, bahan untuk pembandingan dengan peneliti lainnya serta referensi untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance*, dan Risiko bisnis. Diharapkan penelitian ini bisa membuktikan kebenaran penelitian terdahulu serta untuk menambah pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini di harapkan mampu dijadikan referensi untuk

pengambilan keputusan oleh emiten mengenai pengaruh *good corporate governance*, kinerja keuangan dan risiko bisnis yang dalam laporan tahunan disajikan di Bursa Efek Indonesia guna meningkatkan kinerja keuangan.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana *good corporate governance*, kinerja keuangan dan risiko bisnis berpengaruh pada emiten perbankan sehingga diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor dan calon investor dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan untuk membuat keputusan investasi dengan lebih bijak dan cermat.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi dan acuan bagi mahasiswa, masyarakat ataupun peneliti yang akan datang.

E. Batasan Penelitian

Batas penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa luas cakupan pembahasan sehingga dapat menghindari pembahasan masalah yang berlebihan dalam penelitian ini. Batas penelitian ini, antara lain:

1. Periode

Periode yang dilakukan untuk penelitian ini dari tahun 2018 hingga tahun 2021. Periode waktu ini diambil karena adanya hubungan antara risiko bisnis dan kinerja keuangan pada perusahaan

sektor perbankan di BEI.

2. Obyek

Penelitian dilakukan pada perusahaan keuangan khususnya pada sektor perbankan. Objek penelitian merupakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Variabel yang digunakan

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel *dependent*, variabel *independent*, dan variabel *intervening*. Variabel ini dipilih karena variabel tersebut memiliki kemungkinan yang menyebabkan adanya pengaruh kinerja keuangan pada suatu perusahaan.

